

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian rumah sakit menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Republik Indonesia, 2023). Rumah sakit sebagai lembaga layanan kesehatan memiliki salah satu kewajiban yaitu menyelenggarakan rekam medis (Sugiarti et al., 2023). Sebuah fasilitas kesehatan yang melibatkan tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab dan kewajiban. Kewajiban utama tenaga kesehatan di dalamnya adalah memberikan layanan kesehatan yang optimal kepada pasien. Bagian dari upaya ini melibatkan pendokumentasian layanan medis yang diberikan dalam rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Pentingnya pengisian rekam medis dapat dilihat dari fakta bahwa rekam medis berfungsi sebagai dokumentasi tertulis. Melalui bukti tertulis ini, rekam medis memiliki peran penting sebagai dasar pertanggungjawaban bagi dokter, pasien dan rumah sakit dalam situasi-situasi tertentu (Gultom et al., 2022). Rekam medis dibagi menjadi tiga kategori, yakni rekam medis rawat jalan, rekam medis rawat inap dan rekam medis gawat darurat. Masing-masing dengan format, komponen, dan isi yang berbeda. Perbedaan ini terkait dengan fungsi dan kegunaan formulir yang digunakan. Diantara ketiganya, rekam medis rawat inap dianggap sebagai jenis yang paling kompleks.

Rekam medis rawat inap yang melibatkan informasi pasien terdiri dari beberapa lembar formulir, di antaranya adalah formulir *discharge planning*. Formulir *discharge planning* yang telah diisi lengkap merupakan bukti dokumentasi pelaksanaan perencanaan pemulangan

pasien oleh profesional pemberi asuhan (PPA). Pendokumentasian adalah pencatatan kegiatan atau layanan yang dianggap bernilai dan penting, serta bisa digunakan sebagai alat bukti dalam permasalahan hukum. Pelaksanaan pengisian formulir *discharge planning* penting mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan rumah sakit atau lembaga kesehatan terkait. SOP ini menjadi pedoman yang menetapkan langkah-langkah standar untuk memastikan kelengkapan dan kualitas formulir *discharge planning*. SOP yang dipatuhi memiliki pengaruh terhadap pengisian formulir *discharge planning* sehingga dapat dikatakan memenuhi standar etika dan hukum dalam menyusun rencana pemulangan pasien. *Discharge planning* menjadi langkah penting dalam mempersiapkan pasien pulang, terutama bagi keluarga yang baru memiliki bayi. Memberikan informasi yang tepat kepada orang tua baru terutama orang tua yang baru memiliki anak adalah hal yang penting, mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam merawat bayi di lingkungan rumah. Keluarga baru terutama yang baru memiliki bayi memiliki pengetahuan yang terbatas dalam merawat bayi di rumah. Hasil wawancara terhadap 3 ibu nifas diketahui bahwa 2 orang (66,67%) belum mengetahui cara merawat bayinya dengan benar (Wasiah & Artamevia, 2021). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan *discharge planning* tenaga medis harus memberikan edukasi yang lengkap.

Kelengkapan pengisian *discharge planning* menurut standar minimal pelayanan rekam medis mencakup persyaratan bahwa pengisian rekam medis harus diselesaikan dalam waktu 24 jam setelah pelayanan selesai dengan tingkat kelengkapan mencapai 100%. Huffman (1999) menyatakan bahwa kelengkapan rencana pemulangan dianggap memadai jika mencakup empat komponen utama, yaitu identifikasi pasien, laporan yang penting, autentikasi, dan pencatatan atau pendokumentasian yang benar. Ketidaklengkapan dalam rencana pemulangan dapat berdampak pada terputusnya kontinuitas perawatan saat pasien kembali ke rumah, terutama berdampak signifikan pada bayi yang baru lahir. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit dan tenaga medis untuk memastikan bahwa

setiap aspek rencana pemulangan diisi secara lengkap dan tepat waktu. Dengan kelengkapan yang memadai, rencana pemulangan dapat memberikan panduan yang jelas bagi pasien dan keluarga mengenai perawatan lanjutan yang diperlukan setelah pulang, sehingga meminimalkan risiko terjadinya kejadian yang tidak diinginkan atau komplikasi. Selain itu, pencatatan yang benar dan lengkap juga memungkinkan tim medis untuk terus memantau dan mengevaluasi kondisi pasien bahkan setelah mereka keluar dari rumah sakit, sehingga memastikan kelangsungan perawatan yang optimal dan kesejahteraan pasien yang maksimal

Discharge planning merupakan suatu proses perencanaan yang melibatkan tim kesehatan untuk memastikan pemulangan pasien dilakukan dengan aman efektif dan sesuai kebutuhan medis pasien. Ketika pasien terutama bayi baru lahir dipulangkan tanpa adanya perencanaan yang matang, hal ini berdampak serius terhadap kesehatan dan keamanan mereka. Kelengkapan *discharge planning* sangat penting karena untuk menentukan perencanaan apa saja yang dibutuhkan saat pasien pulang.

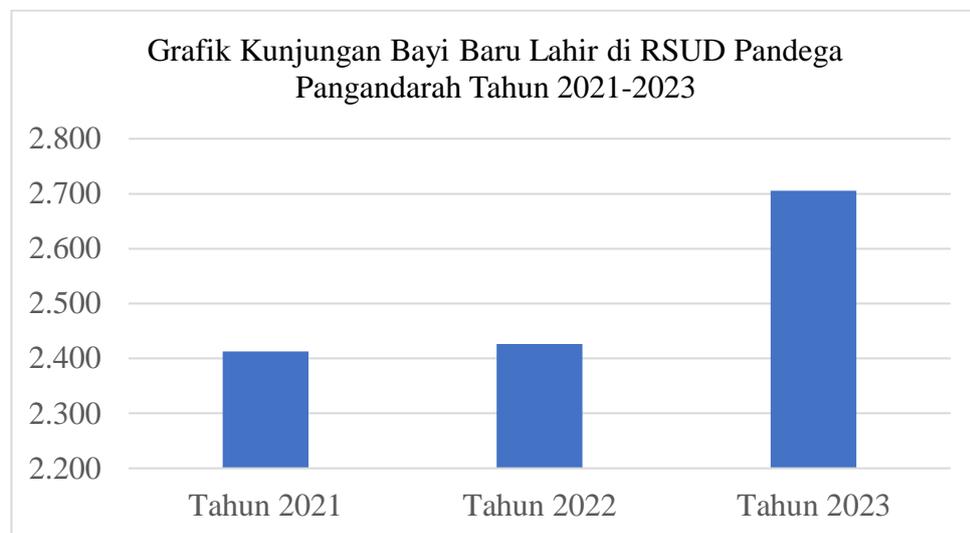
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlindai dkk (2023) dalam penelitiannya di RSUD Imelda Pekerja Indonesia menjelaskan bahwa angka ketidaklengkapan pengisian rekam medis sebesar 36,52% pada bulan Juli sampai bulan Desember. Penyebab tidak lengkapnya rekam medis antara lain adalah adanya standar operasional prosedur (SOP) yang ada namun belum tersosialisasikan dengan baik dan kesadaran petugas yang kurang dalam menerapkan SOP dan kurangnya pengisian beberapa formulir penting oleh DPJP dan PPA lainnya dalam rekam medis pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2021) disebutkan bahwa di RSUD Kota Dumai Riau pada format perencanaan pulang, dokumen yang paling sering tidak diisi dengan lengkap mencakup mobilitas pasien saat pulang (51,04%) dan hasil pemeriksaan yang dibawa pulang (69,79%). Sementara pada evaluasi, dokumen yang sering tidak lengkap adalah evaluasi pasien pulang pada lembar asuhan keperawatan (53,13%). Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan

perencanaan pulang masih belum optimal karena tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan format pengkajian belum mengikuti teori karena tidak mencakup pengkajian lingkungan di rumah serta diagnosa keperawatan khusus untuk perencanaan pulang yang belum terlihat, sehingga perencanaan belum terlihat baik.

Rumah Sakit Umum Daerah Pandega merupakan rumah sakit rujukan baru yang melayani rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat beserta pelayanan penunjangnya. Salah satu pelayanan di RSUD Pandega Pangandaran adalah pelayanan perinatal. Angka bayi baru lahir di RSUD Pandega Pangandaran pada 3 tahun terakhir terus meningkat. Sebagai salah satu rumah sakit rujukan harus memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pasiennya termasuk rencana pulang pada bayi baru lahir.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan kunjungan bayi baru lahir 3 tahun terakhir di RSUD Pandega Pangandaran



Sumber : Data Sekunder di RSUD Pandega Pangandaran

Grafik 1.1 Kunjungan Bayi Baru Lahir Di RSUD Pandega Pangandaran Tahun 2021-2023

Grafik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan bayi baru lahir meningkat dalam 3 tahun terakhir. *Discharge planning* bayi baru lahir menjadi hal yang penting diisi untuk kontinuitas perawatan bayi baru lahir secara optimal ketika sudah di pulangkan ke rumah.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan teknik bedah dokumentasi yang peneliti lakukan pada 15 Januari 2024 di RSUD

Pandega Pangandaran dapat disimpulkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 10 berkas perinatologi pada bulan Desember 2023 didapat 10 (100%) formulir *discharge planning* bayi baru lahir yang tidak lengkap sedangkan yang lengkap sebanyak 0 (0%) formulir *discharge planning* bayi baru lahir. Item yang tidak lengkap diantaranya paling banyak yaitu pada nama dan tanda tangan petugas farmasi dan pada bagian ceklis tidak sesuai dengan SOP karena tidak di ceklis rencana pemulangan pasien. Pada formulir *discharge planning* tidak terdapat tanggal masuk pasien yang digunakan untuk menurunkan lama waktu rawat. Kemudian berdasarkan laporan hasil rekapitulasi pada triwulan terakhir tahun 2023 tingkat capaian kelengkapan pengisian jauh dari kata standar yaitu pada bulan September persentase lengkap sebesar 0% dan persentase tidak lengkap sebesar 100%, pada bulan Oktober persentase lengkap sebesar 0% dan tidak lengkap sebesar 100%, pada bulan November persentase lengkap sebesar 0% dan tidak lengkap sebesar 100% dan pada bulan Desember persentase lengkap sebesar 0% dan tidak lengkap 100%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa ketidaklengkapan pengisian pada nama dan tanda tangan farmasi bahwa pihak farmasi tidak ikut *visit* pasien dengan PPA lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Kelengkapan *Discharge Planning* Bayi Baru Lahir di RSUD Pandega Pangandaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang diambil yaitu “Bagaimana kelengkapan *discharge planning* bayi baru lahir di RSUD Pandega Pangandaran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meninjau kelengkapan *discharge planning* bayi baru lahir di RSUD Pandega Pangandaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prosedur pengisian formulir *discharge planning* bayi baru lahir di RSUD Pandega Pangandaran;
- b. Mengetahui kelengkapan pengisian *discharge planning* bayi baru lahir berdasarkan identifikasi pasien di RSUD Pandega Pangandaran;
- c. Mengetahui kelengkapan pengisian *discharge planning* bayi baru lahir berdasarkan laporan yang penting di RSUD Pandega Pangandaran;
- d. Mengetahui kelengkapan pengisian *discharge planning* bayi baru lahir berdasarkan autentifikasi di RSUD Pandega Pangandaran;
- e. Mengetahui kelengkapan pengisian *discharge planning* bayi baru lahir berdasarkan pencatatan atau pendokumentasian yang benar di RSUD Pandega Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi RSUD Pandega Pangandaran mengenai kelengkapan *discharge planning* bayi baru lahir agar pelaksanaannya sesuai dengan SOP.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang kelengkapan *discharge planning* bayi baru lahir.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa jurusan rekam medis dan informasi kesehatan dalam pengembangan ilmu rekam medis mengenai kelengkapan *discharge planning* bayi baru lahir.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiryawan et al., (2022) Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Vol.10 No.2 Agustus 2022	Pelaksanaan Rencana Pulang H-1 pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr Kariadi Semarang	Baik peneliti sebelumnya maupun penelitian sekarang sama membahas tentang perencanaan pulang (<i>discharge planning</i>)	Penelitian ini dilakukan pada spesifikasi pasien rawat inap. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan spesifik pada bayi baru lahir
2.	Hardivianty Jurnal Proceeding Health Architecture Vol. 1 No.1 17 Mei 2017	Evaluasi Pelaksanaan Discharge Planning Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta	Penelitian dilakukan sama tentang <i>discharge planning</i>	Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, sementara penelitian yang direncanakan akan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif
3.	Fitriani et al., (2021) Jurnal Perawat Indonesia Vol.6 No.1 Hal 902-917 Mei 2021	Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau	Baik peneliti sebelumnya maupun penelitian sekarang sama menghitung kelengkapan pengisian <i>discharge planning</i>	Penelitian ini dilakukan lebih spesifik mengenai hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan <i>discharge planning</i> . Sedangkan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian yang akan dilaksanakan hanya mengenai kelengkapan <i>discharge planning</i>
4.	Erlindai et al., (2023) Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA) Vol. 2 No. 2 Mei 2023	Sosialisasi Kelengkapan Dan Ketepatan Pengisian Rekam Medis Pasien Bedah Dalam Memenuhi Persyaratan Pengajuan Klaim BPJS Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022	Baik peneliti sebelumnya maupun penelitian sekarang sama-sama melakukan telaah/review bagian tertentu dari isi rekam medis	Penelitian ini dilakukan spesifik pada rekam medis pasien bedah. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan lebih spesifik pada rekam medis <i>discharge planning</i> bayi baru lahir
5.	Mataniari & Rahayuningsih (2018) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKep (JIM) Vol. 3 No. 4 2028	Penerapan Discharge Planning Ruang Neonatal Intensive Care Unit	Baik peneliti sebelumnya maupun penelitian sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang <i>discharge planning</i> bayi baru lahir	Penelitian ini dilakukan lebih spesifik mengenai penerapan <i>discharge planning</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya mengenai kelengkapan formulir <i>discharge planning</i>